

KEMAMPUAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Firda Halawati¹⁾, Tatang Sujata²⁾, dan Rahmi Hidayati³⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Al Ihya Kuningan
fbayasut90@yahoo.com

²⁾Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Al Ihya Kuningan
Tatang Sujata17@gmail.com

³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Borneo
Rahmihidayati.pmatc@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu kemampuan disposisi matematis. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) Mengetahui kemampuan disposisi matematis siswa di SDIT Al-Fattah Kuningan; 2) Mengetahui pembelajaran matematika di SDIT Al-Fattah Kuningan; 3) Mengetahui kemampuan disposisi matematis pada pembelajaran matematika siswa SDIT Al-Fattah Kuningan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yakni hasil wawancara sebanyak 6 subjek penelitian yang diambil berdasarkan 3 kemampuan, yaitu 2 orang siswa dengan kemampuan tinggi, 2 orang siswa dengan kemampuan sedang, dan 2 orang siswa dengan kemampuan rendah, serta sumber sekunder yang berupa jurnal dan buku-buku. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan disposisi matematis, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDIT Al-Fattah Kuningan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Kemampuan disposisi matematis siswa kemampuan tinggi dikategorikan baik, siswa kemampuan sedang dikategorikan cukup, dan siswa kemampuan rendah dikategorikan rendah berdasarkan hasil wawancara kemampuan disposisi matematis yang terdiri dari 3 dimensi yaitu minat terhadap matematika, percaya diri, dan refleksi diri; 2) Pembelajaran matematika siswa di kelas IV SDIT Al-Fattah Kuningan dikelompokkan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, berdasarkan hasil tes kemampuan disposisi matematis yang terdiri dari 2 dimensi soal yaitu bangun ruang dan bilangan pecahan; 3) Kemampuan disposisi matematis pada pembelajaran matematika siswa di kelas IV SDIT Al-Fattah Kuningan yaitu siswa dengan kemampuan disposisi matematis yang baik memperoleh nilai yang besar, siswa dengan kemampuan disposisi matematis yang cukup baik juga memperoleh nilai yang cukup, sedangkan siswa dengan kemampuan disposisi matematis rendah memperoleh nilai yang kecil

Kata Kunci: Kemampuan disposisi matematis; pembelajaran matematika

STUDENTS' MATHEMATICAL DISPOSITION ABILITY IN MATHEMATICS LEARNING

ABSTRACT

Students' abilities in learning mathematics among in Indonesia are still low. One of the influencing factors is mathematical disposition ability. The aim of this research is to: 1) Find out the mathematical disposition abilities of students at SDIT Al-Fattah Kuningan; 2) Knowing mathematics learning at SDIT Al-Fattah Kuningan; 3) Knowing the ability of mathematical disposition in mathematics learning of SDIT Al-Fattah Kuningan students. The type of research used is descriptive qualitative research. The data source used in this research is primary data, namely the results of interviews with 6 research subjects taken based on 3 abilities, namely 2 students with high abilities, 2 students with medium abilities, and 2 students with low abilities, as well as secondary sources. in the form of journals

and books. The research instruments used in this research were mathematical disposition ability tests, interviews, and documentation. The research subjects were fourth grade students at SDIT Al-Fattah Kuningan. Based on the results of the research and discussions that have been carried out, several conclusions can be drawn as follows: 1) The mathematical disposition ability of high ability students is categorized as good, medium ability students are categorized as sufficient, and low ability students are categorized as low based on the results of the mathematical disposition ability interview which consists of 3 dimensions, namely interest in mathematics, self-confidence, and self-reflection; 2) Students' mathematics learning in class IV SDIT Al-Fattah Kuningan is grouped into.

Keywords: Mathematical disposition ability, mathematics learning

PENDAHULUAN

Matematika memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di setiap jenjang pendidikan dimulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Matematika juga memiliki aplikasi luas dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak aktivitas sehari-hari mengharuskan penggunaan keterampilan matematika, baik untuk menangani masalah yang sederhana maupun kompleks (Permatasari, 2021). Menurut Jones & Thornton proses pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar harus bersifat interaktif, baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan pendidik, karena proses pembelajaran pada awalnya terjadi pada taraf sosial. Pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam pengetahuan dan cara berpikirnya sehingga siswa tersebut dapat menyelesaikan soal – soal dengan baik (Istikomah et al., 2021).

Kemampuan komunikasi matematis berkaitan erat dengan kemampuan kognitif

siswa. Ketika siswa sadar akan aktivitas kognitif dan mampu mengendalikannya, maka akan dapat membantu siswa dalam menggambarkan alur berpikirnya yang akan menguatkan guna keberhasilan dalam komunikasi matematisnya. Untuk lebih mendukung keberhasilan dalam komunikasi matematis juga diperlukan aspek afektif. Aspek afektif yang dapat menguatkan kemampuan komunikasi matematis siswa antara lain memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah matematis. Dalam pembelajaran matematika yang berkelanjutan, perilaku positif di atas akan membentuk suatu kebiasaan berpikir dan berperilaku positif terhadap matematika yang dinamakan disposisi matematis (Hendriana et al., 2017). Sebagaimana yang disampaikan Kilpatrick, Swafford, dan Findel (Bayasut, 2019) yang menyatakan bahwa disposisi matematis siswa merupakan faktor utama dalam menentukan kesuksesan pendidikan siswa. Hal itu berarti

siswa perlu memiliki disposisi matematis yakni sikap yang positif dalam belajar matematika karena konsep matematika yang abstrak membutuhkan sikap seperti percaya diri, gigih, ingin tahu, dan berpikir fleksibel dalam melaksanakan berbagai kegiatan matematika.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerapkan rumus, konsep, dan teorema serta yang paling utama yaitu kesulitan dalam memahami permasalahan dari soal matematika. bahkan kesulitan yang dialami peserta didik tersebut bisa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmani (fisik), psikologi, dan sikap afektif dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat di sekitar siswa (Sholihah et al., 2017). Dengan demikian, hal ini dibuktikan dalam hasil TIMSS sebagai berikut pada tahun 2003 memperoleh peringkat 35 dari 46 negara dengan rata-rata skor Indonesia 411 dan skor rata-rata internasional 467. Sedangkan pada tahun 2007 memperoleh peringkat 36 dari 49 negara dengan rata-rata skor Indonesia 397 dan skor rata-rata internasional 500. Pada tahun 2011 memperoleh peringkat 38 dari 42 negara dengan rata-rata skor Indonesia 386 dan skor rata-rata internasional 500. Dan pada tahun 2015 memperoleh peringkat 44 dari 49 negara

dengan rata-rata skor Indonesia 397 dan skor rata-rata internasional 500.

Dari hasil penelitian TIMSS (Trend In International Mathematics And Science Study) mengenai prestasi matematika, posisi Indonesia masih dibawah internasional. Hasil studi TIMSS 2003, Indonesia berada di peringkat 35 dari 46 negara peserta dengan skor rata-rata 411, sedangkan rata-rata skor internasional 467. Hasil studi TIMSS 2007, Indonesia berada di peringkat 36 dari 49 negara peserta dengan skor rata-rata 397, hasil studi TIMSS 2011, Indonesia berada di peringkat 38 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata internasional 500. Dan hasil terbaru, yaitu TIMSS 2015 Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara (Hadi et al., 2019). Dari data yang sudah dijelaskan, bahwa Indonesia berada pada tingkat rendah, dan siswa Indonesia yang menyukai matematika menunjukkan hasil yang tidak lebih baik dari tahun ke tahun.

Sebagian siswa menganggap pembelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit karena matematika selalu tentang angka, rumus dan perhitungan. Berdasarkan survei terdapat sebanyak 45% dari siswa menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang cukup sulit (Hidayati, 2024). Anggapan ini

berasal dari ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, kurangnya rasa ingin tahu siswa, dan kurangnya rasa percaya diri saat belajar matematika. Ketika siswa menganggap matematika sulit, itu berarti menunjukkan mereka memiliki disposisi matematis yang rendah (Halawati, 2023)

National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) menyatakan bahwa disposisi matematis berhubungan dengan penilaian matematika, yaitu cenderung berpikir dan bertindak positif (Halawati, 2023). Disposisi matematis dipandang menunjang keberhasilan belajar matematika. Peserta didik memerlukan disposisi matematis untuk bertahan dalam menghadapi masalah, mengambil tanggung jawab dalam belajar, dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika. Siswa yang memiliki disposisi matematis yang tinggi mempunyai sikap yang baik terhadap pembelajaran matematika, memiliki rasa ingin tahu, mempunyai kemampuan memecahkan masalah yang menantang dan berpartisipasi langsung dalam mencari dan menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa dapat memperoleh kemampuan matematis yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarmo yang menyatakan bahwa siswa perlu memiliki disposisi matematis yang tinggi agar dapat mencapai kemampuan matematis yang diharapkan (Izzah et al., 2022). Hakim

(2019) mengemukakan bahwa disposisi matematis itu sebuah sikap positif yang ditunjukkan dengan keinginan, kesadaran, dan dedikasi untuk berpikir dan berbuat dalam setiap aktivitas matematika. Lestari (2021) mengemukakan bahwa disposisi matematis merupakan karakter dan keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (soft skill) dan kompetensi dasar sikap matematis yang berupa ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika yang ditunjukkan melalui kecenderungan berpikir dan bertindak dengan positif. Disposisi matematis merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran (Febriyani et al, 2022). Dengan demikian disposisi matematis merupakan suatu karakter pada diri siswa (soft skill) untuk cenderung berfikir dan bersikap positif terhadap matematika baik ketika belajar maupun setelah pembelajaran matematika selesai, seperti percaya diri yang tinggi dan memiliki minat terhadap matematika, dan mampu menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan disposisi matematis siswa, mengetahui pembelajaran matematika siswa, dan mengetahui kemampuan disposisi matematis pada pembelajaran matematika siswa SDIT Al-Fattah Kuningan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yakni hasil wawancara sebanyak 6 subjek penelitian yang diambil berdasarkan 3 kategori kemampuan, yaitu 2 orang siswa dengan kemampuan tinggi, 2 orang siswa dengan kemampuan sedang, dan 2 orang siswa dengan kemampuan rendah, serta sumber sekunder yang berupa jurnal dan buku-buku. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan disposisi matematis, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDIT Al-Fattah Kuningan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa test soal pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal yang diambil dari soal ANBK tentang bangun ruang dan pecahan. Selain itu instrument yang digunakan yaitu wawancara mengenai diposisi matematika yang terdiri dari 3 dimensi yaitu dimensi minat terhadap matematika, percaya diri dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dibahas hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya tentang kemampuan disposisi matematis ditinjau dari pengelompokkan kemampuan. Pertama akan dibahas tentang kemampuan disposisi matematis ditinjau dari pengelompokkan kemampuan tinggi, kedua kemampuan disposisi matematis ditinjau dari pengelompokkan kemampuan sedang, ketiga kemampuan disposisi matematis ditinjau dari pengelompokkan kemampuan rendah. Penjelasan lebih lanjut disajikan sebagai berikut.

1. Kemampuan disposisi matematis ditinjau dari pengelompokkan kemampuan tinggi

Pada penelitian ini, subjek dengan pengelompokkan kemampuan tinggi adalah T-1 dan T-2. Hasil analisis yang telah dilakukan pada subjek T-1 menunjukkan bahwa dari hasil wawancara subjek T-1 sudah memiliki kemampuan minat terhadap matematika yang baik, sudah memiliki sikap percaya diri yang baik, dan sudah memiliki sikap refleksi yang baik pula. Sedangkan dari hasil tes kemampuan disposisi matematis, diketahui bahwa dari 2 dimensi soal dengan jumlah soal sebanyak 25, subjek T-1 mampu menjawab sebanyak 24 soal dengan benar dan 1 soal dengan salah, dengan perolehan nilai siswa

sebesar 96.

Hasil analisis yang telah dilakukan pada subjek T-2 menunjukkan bahwa dari hasil wawancara, subjek T-2 sudah memiliki kemampuan minat terhadap matematika yang baik, sudah memiliki sikap percaya diri yang baik, dan sudah memiliki sikap refleksi yang baik pula. Sedangkan dari hasil tes kemampuan disposisi matematis, diketahui bahwa dari 2 dimensi soal dengan jumlah soal sebanyak 25, subjek T-2 mampu menjawab sebanyak 23 soal dengan benar dan 2 soal dengan salah, dengan perolehan nilai siswa sebesar 92

Dari pembahasan diatas, kemampuan disposisi matematis ditinjau dari pengelompokkan kemampuan tinggi dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai subjek T-1 dan T-2 sebesar 96 dan 92 maka perolehan rata-rata untuk siswa dengan kategori tinggi sebesar 94. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Ilmiyah (2020) dengan judul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Pakis" menyatakan bahwa kemampuan disposisi matematis siswa dalam kategori tinggi dengan gaya Field Independent. Peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kategori tinggi dengan gaya kognitif Field Independent (FI) dapat

memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan dengan baik dan juga dapat memenuhi semua indikator disposisi matematis dengan baik. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya Kanisius Mandur (2016) dengan judul "Kontribusi Kemampuan Koneksi, Kemampuan Representasi, Dan Disposisi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Swasta Di Kabupaten Manggarai". Besar kontribusi kemampuan representasi matematis terhadap prestasi belajar matematika melalui disposisi matematis adalah 14,12%. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan representasi melalui disposisi matematis berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

Maka dapat disimpulkan untuk siswa kemampuan tinggi dalam dimensi minat terhadap matematika mampu belajar matematika dengan kemampuan sendiri dan tertantang untuk mengerjakan soal yang sulit, merasa senang dan bersemangat dalam mengerjakan soal. Dalam dimensi percaya diri siswa dengan kemampuan tinggi optimis mampu memperoleh nilai yang besar dan mengerjakan soal sesuai dengan rumus, berusaha keras dalam mengerjakan soal. Sedangkan untuk dimensi refleksi diri siswa dengan kemampuan tinggi memiliki target dalam belajar matematik serta mampu mengevaluasi hasil belajar, serta memeriksa

kebenaran jawaban.

2. Kemampuan disposisi matematis ditinjau dari pengelompokkan kemampuan sedang

Pada penelitian ini, subjek dengan pengelompokkan kemampuan tinggi adalah S-1 dan S-2. Hasil analisis yang telah dilakukan pada subjek S-1 menunjukkan bahwa dari hasil wawancara subjek S-1 sudah memiliki kemampuan minat terhadap matematika yang baik, sudah memiliki sikap percaya diri yang baik, dan sudah memiliki sikap refleksi yang baik pula. Sedangkan dari hasil tes kemampuan disposisi matematis, diketahui bahwa dari 2 dimensi soal dengan jumlah soal sebanyak 25, subjek S-1 mampu menjawab sebanyak 23 soal dengan benar dan 2 soal dengan salah. Hal ini diperkuat dengan nilai siswa sebesar 92.

Hasil analisis yang telah dilakukan pada subjek S-2 menunjukkan bahwa dari hasil wawancara, subjek S-2 sudah memiliki kemampuan minat terhadap matematika yang baik, sudah memiliki sikap percaya diri yang baik, dan sudah memiliki sikap refleksi yang baik pula. Sedangkan dari hasil tes kemampuan disposisi matematis, diketahui bahwa dari 2 dimensi soal dengan jumlah soal sebanyak 25, subjek S-2 mampu menjawab sebanyak 22 soal dengan benar dan 3 soal dengan salah. Hal ini diperkuat dengan nilai

siswa sebesar 88.

Dari pembahasan diatas, kemampuan disposisi matematis ditinjau dari pengelompokkan kemampuan tinggi dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai subjek S-1 dan S-2 sebesar 90. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ramdhani (2020) dengan judul "Analisis Kemampuan Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika Siswa SDN 01 Kebonsari" menyatakan bahwa kemampuan disposisi matematis siswa SDN 01 Kebonsari dalam kategori sedang. Hasil angket rata-rata disposisi matematis siswa kelas tinggi sebesar 37,92% sedangkan hasil observasi siswa saat mengerjakan soal di rumah sebesar 48,89%. Kesimpulannya bahwa hampir setengah siswa sudah memiliki kemampuan disposisi matematis pada pembelajaran matematika. Hal ini diperkuat juga dengan hasil penelitian terdahulu Muflihatusubriyah, U., Utomo, R. B., & Saputra, N. N. (2021). "Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan disposisi matematis." Hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis dianalisis berdasarkan disposisi matematis siswa. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis kategori disposisi matematis sedang mampu memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematis namun tidak

menuliskannya secara lengkap.

Maka dapat disimpulkan untuk siswa kategori sedang dalam dimensi minat terhadap matematika mampu belajar matematika dengan kemampuan sendiri dan tertantang untuk mengerjakan soal yang sulit, merasa senang dan bersemangat dalam mengerjakan soal. Dalam dimensi percaya diri siswa dengan kemampuan sedang optimis mampu memperoleh nilai yang besar dan mengerjakan soal sesuai dengan rumus, berusaha keras dalam mengerjakan soal. Sedangkan dalam dimensi refleksi diri siswa dengan kemampuan sedang mampu memiliki target dalam belajar matematika, mampu mengevaluasi hasil belajar, serta memeriksa kebenaran jawaban.

3. Kemampuan disposisi matematis ditinjau dari pengelompokkan kemampuan rendah

Pada penelitian ini, subjek dengan pengelompokkan kemampuan rendah adalah R-1 dan R-2. Hasil analisis yang telah dilakukan pada subjek R-1 menunjukkan bahwa dari hasil wawancara subjek R-1 belum memiliki kemampuan minat terhadap matematika yang baik, belum memiliki sikap percaya diri yang baik, dan juga belum memiliki sikap refleksi yang baik. Sedangkan dari hasil tes kemampuan disposisi matematis, diketahui bahwa dari 2 dimensi soal dengan jumlah soal sebanyak 25, subjek R-1 hanya mampu

menjawab sebanyak 13 soal dengan benar dan 12 soal dengan salah. Hal ini diperkuat dengan nilai siswa sebesar 52.

Hasil analisis yang telah dilakukan pada subjek R-2 menunjukkan bahwa dari hasil wawancara, subjek R-2 belum memiliki kemampuan minat terhadap matematika yang baik, belum memiliki sikap percaya diri yang baik, dan juga belum memiliki sikap refleksi yang baik pula. Sedangkan dari hasil tes kemampuan disposisi matematis, diketahui bahwa dari 2 dimensi soal dengan jumlah soal sebanyak 25, subjek R-2 mampu menjawab sebanyak 13 soal dengan benar dan 12 soal dengan salah. Hal ini diperkuat dengan nilai siswa sebesar 52.

Dari pembahasan diatas, kemampuan disposisi matematis ditinjau dari pengelompokkan kemampuan rendah dikategorikan kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai subjek R-1 dan R-2 sebesar 52. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fairus, F., Fauzi, A., Sitompul, P. (2023) dengan judul penelitian "Analisis kemampuan disposisi matematis pada pembelajaran matematika siswa SMKN 2 Langsa." menyatakan kemampuan disposisi matematis siswa SMKN 2 Langsa masuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dimana kemampuan disposisi matematik dari 30 orang sampel siswa, yang

masuk dalam kategori sangat rendah ada 1 orang (3,33%), kategori rendah ada 16 orang siswa (53,33%), kategori sedang ada 9 orang siswa (30%), kategori tinggi ada 3 orang siswa (10%), dan kategori sangat tinggi ada 1 orang siswa (3,33%). Kategori rendah terdapat pada indikator Keingintahuan (51,43%), Keingintahuan (53,89%), Ketekunan (52,92%), Fleksibilitas (53,45%); dan Aplikasi (53,13%). Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang lain Rozi, F. A., & Afriansyah, E. A. (2022). "Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan disposisi matematis siswa." Analisis tes kemampuan berpikir kreatif mengacu pada tiga indikator berpikir kreatif, yaitu fluency, flexibility, dan originality. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis, angket disposisi matematis, dan wawancara, kemampuan berpikir kreatif siswa dengan disposisi matematis rendah diperoleh A (TKBK) 1 yang artinya kurang kreatif.

Maka dapat disimpulkan siswa dengan kategori rendah dalam dimensi minat terhadap matematika belum mampu belajar matematika dengan kemampuan sendiri dan belum merasa tertantang untuk mengerjakan soal yang sulit, belum merasa senang dan bersemangat dalam mengerjakan soal. Dalam dimensi percaya diri siswa dengan kemampuan rendah belum cukup optimis untuk memperoleh nilai yang

besar, belum mampu mengerjakan soal sesuai dengan rumus, dan belum cukup berusaha keras dalam mengerjakan soal. Sedangkan dalam dimensi refleksi diri siswa dengan kemampuan rendah belum mampu memiliki target dalam belajar matematika, belum mampu mengevaluasi hasil belajar, serta tidak memeriksa kebenaran jawaban.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara kemampuan disposisi matematis, siswa dengan kemampuan tinggi memiliki disposisi matematis yang baik, hal ini terlihat dari siswa yang mampu memiliki minat terhadap matematika yang baik, percaya diri yang baik, dan refleksi diri yang baik. Siswa dengan kemampuan sedang memiliki disposisi matematis yang cukup baik, hal ini terlihat dari siswa yang mampu memiliki minat terhadap matematika yang baik dan refleksi diri yang baik, namun belum memiliki percaya diri yang baik. Sedangkan siswa dengan kemampuan rendah memiliki disposisi matematis yang kurang baik, hal ini terlihat dari siswa yang belum memiliki minat terhadap matematika yang baik, belum percaya diri, dan belum memiliki

refleksi yang baik .

2. Pembelajaran matematika siswa di kelas IV SDIT Al-Fattah Kuningan dikelompokkan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, berdasarkan hasil tes kemampuan disposisi matematis yang terdiri dari 2 dimensi soal yaitu bangun ruang dan bilangan pecahan. Siswa dengan kemampuan tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 94. Siswa dengan kemampuan sedang memperoleh nilai rata-rata sebesar 90. Sedangkan siswa dengan kemampuan rendah memperoleh nilai rata-rata sebesar 52.
3. Kemampuan disposisi matematis pada pembelajaran matematika siswa SDIT Al-Fattah Kuningan terbagi menjadi tiga kategori baik, cukup, dan kurang. Siswa dengan kemampuan tinggi memiliki kemampuan disposisi matematis yang baik dan mampu memperoleh nilai yang besar. Siswa dengan kemampuan sedang memiliki kemampuan disposisi matematis baik dan mampu memperoleh nilai yang cukup besar. Siswa dengan kemampuan rendah belum memiliki kemampuan disposisi matematis yang baik dan belum mampu memperoleh nilai yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayasut, F. H. (2019). The Effect of Index Card Match Method to The Math Critically Thinking Skill Oriented to Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.31002/ijome.v2i2.1746>
- Fairus, F., Fauzi, A., & Sitompul, P. (2023). Analisis kemampuan disposisi matematis pada pembelajaran matematika siswa SMKN 2 Langsa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2382-2390.
- Febriyani, A., Hakim, A. R., & Nadun, N. (2022). Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 87-100.
- Hadi, S., & Novaliyosi, N. (2019, November). TIMSS Indonesia (Trends in international mathematics and science study). In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Hakim, A. R. (2019). Menumbuhkembangkan kemampuan disposisi matematis siswa dalam pembelajaran matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Halawati, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Media Terhadap Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.25273/jems.v6i1.5318>
- Halawati, F. (2023). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan

- Masalah Matematis. Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan, 7 (1), 15–29.
<https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i1.378>
- Halawati, F., & Hidayati, R. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Pada Generasi Alpha Di Min 7 Kuningan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1861-1871.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). Hard skills dan soft skills matematik siswa. Bandung, Indonesia: Refika Aditama.
- Hidayati, R., & Halawati, F. (2024). Efektivitas PBL Terintegrasi STEM Ditinjau Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kepercayaan Diri Siswa. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 10(1), 201-212.
- Ilmiyah, Z., Nursit, I., & El Walida, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependent Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Pakis Malang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1731-1740.
- Istiqomah, Q., & Nurulhaq, C. (2021). Perbandingan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran Discovery Learning dan Ekspositori. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 135-144
- Izzah, A., Maghfiroh Az Zahra, S., & Ibrahim, I. (2022). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Disposisi Matematis Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) . *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 2(1), 1–7.
- Lestari, S. (2021). Pengaruh Disposisi Matematis dan Self Concept terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Islam Wajak.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi).
- Nur, A. M. ., & Halawati, F. (2022). Analysis of Mathematics Literature Ability in Review of The Personality of Students. *International Journal of Advanced Mathematics Education*, 3(1). Retrieved from <http://amcs-press.com/index.php/ijame/article/view/1159>
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 68-84.
- Ramadhani, M., Sukanto, S., & Damayani, A. T. (2020). Analisis Kemampuan Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika Siswa SDN 01 Kebonsari Kabupaten Temanggung Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 37-â.
- Sholihah, S. Z., & Afriansyah, E. A. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam proses pemecahan masalah geometri berdasarkan tahapan berpikir Van Hiele. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 287-298.
- Firda Halawati, Tatang Sujata dan Rahmi Hidayati. Kemampuan Disposisi Matematis.

- Buyung, B., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD 14 Semperiuk A. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46–51. <https://doi.org/10.26737/jerr.v5i1.3538>
- Gofur, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 37–44.
- Hidayat, W. (2017). Adversity Quotient dan Penalaran Kreatif Matematis Siswa dalam Pembelajaran Argument Driven Inquiry pada Materi Turununan Fungsi. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol2.no1.2017pp15-28>
- Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.653>
- Nurmala, L. M., Zakiah, N. E., & Ruswana, A. M. (2023). Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah ditinjau dari Resiliensi Matematis. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 174–182. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.8828>
- Sugandi, A. I. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Resiliensi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Generatif. *Jurnal Perspektif Generatif*, 11(2), 70–77.
- Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi Perspektif Al Quran. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), 105–120. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.73>